

Perancangan Interior Islamic Center Padang

Prananta Aldi Wibisono 1603140014

Pembimbing 1 : Rangga Firmansyah, Pembimbing 2 : Fajarsani Retno Palupi

Program Studi Desain Interior, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Sukapura, Dayeuhkolot, Sukapura, Dayeuhkolot,
Bandung, Jawa Barat 40257

E-mail : wibisonopranantaaldi@gmail.com

E-Mail Pembimbing 1 : ranggafirmansyah@gmail.com

E-mail Pembimbing 2 : fajarsani.palupi@gmail.com

Abstrak-- Pada dasarnya Islamic Center merupakan suatu wadah pelayanan umum yang secara hakikat berfungsi sebagai, *Hablumminallah, Hablumminannas, Hablumminal'amin*. Masuknya era modern di Indonesia, salah satunya perkembangan teknologi yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan moral terhadap umat di Indonesia.

Kota Padang sangat kuat memegang tradisi ajaran Agama Islam, masyarakatnya pada saat ini yang dirasa semakin jauh dari nilai-nilai religius dan ajaran Islam, sehingga berakibat pada pola kehidupan yang tak terkendali. Berbagai permasalahan yang terjadi seolah menggambarkan betapa permasalahan sudah sedemikian parah, mulai dari Perbuatan Asusila, Pembunuhan, Perampokan dan Perjudian. Sehingga perlu adanya keberadaan Islamic Center yang bersifat modern, simple, dan inovatif agar menarik antusiasme masyarakat khususnya Kota Padang. Islamic Center merupakan wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang ke Islaman. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan Ibadah, Mu'amalah dan Dakwah.

Kata Kunci--- Islami, Modern, Manusia, Kota Padang.

Abstract-- On the basic Islamic Center is a place of public serving which function as *Hablumminallah, Hablumminannas, Hablumminal'amin*. It mean in era modern in Indonesia one of the technology development which un control caused the moral decreasing to the members of a religious community in Indonesia.

Padang city very extremely hold the tradition of Islam lesson. Nowadays the community is far from the value of Islam lesson. So it caused to the un-control of lifing system. The various of problem happen, as if describe how in serious condition the problem is, beginning from the immoral action, murder, robbery and gambling. So it need the existence of Islamic Center which has modern quality, simple and inovatif so that it attract the antusiasme of the community especialy in Padang City. Islamic Center is a place which receive some activities and supporting Islam. Among the activities consist of worship, Mu'amalah, and religious proselytizing activities.

Key Word--- *Islamic, Modern, Man, Padang City.*

I. PENDAHULUAN

Agama adalah hak asasi yang dimiliki manusia ketika lahir di dunia, agama dapat pula dikatakan hal yang hakiki bagi manusia, hal tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun, dan tidak dapat dipaksakan. Agama ada beragam di dunia, dan di Indonesia sendiri ada 5 agama yang diakui sah oleh Negara, yaitu ; Islam, Katholik, Kristen, Budha dan Hindu, mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. “Menurut sensus, hampir Sembilan puluh persen (tepatnya 88.09% menurut sensus 1980), penduduk Indonesia mengaku beragama Islam.” (Ali, 2006)

Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010

Agama	Jumlah Pemeluk (jiwa)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Islam	207 176 162	87,18
Kristen	16 528 513	6,96
Katolik	6 907 873	2,91
Hindu	4 012 116	1,69
Budha	1 703 254	0,72
Khong hu cu	117 091	0,05
Lainnya	299 617	0,13
Tidak Terjawab	139 582	0,06
Tidak Ditanyakan	757 118	0,32
Jumlah	237 641 326	100

Tabel 1.1 Jumlah Presentasi Penduduk Agama di Indonesia

Sumber : Sensus 2010

“Islam dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab , yaitu dari kata salima yang mengandung art selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri atau masuk dalam kedamaian.” (Sudono, 2006 : 10)

Pengertian Islam dari segi istilah akan kita dapati rumusan yang berbedabeda. Harun Nasution misalnya mengatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama), adalah agama yang ajaranajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw, sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaranajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetap mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. (Sudono, 2006 : 11)

Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk 1990 berjumlah 179,2 juta jiwa yang tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan beraneka ragam suku bangsa, bahasa dan agama. UndangUndang Dasar 1945 pasal 29 dan Pancasila dengan sila pertamanya menjamin kebebasan memeluk dan menjalankan agama. Ada lima agama yang banyak dinut oleh masyarakat Indonesia: Islam, Katolik, Kristen, Hindu dan Buddha.

Kelompok Umur	Agama								Satuan: persen	
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Chu	Lainnya	Tidak Terjawab		Tidak Ditanyakan
0-4	97,14	1,78	0,95	0,00	0,03	0,00	0,01	0,02	0,07	100,00
5-9	97,27	1,68	0,95	0,00	0,03	0,00	0,01	0,01	0,04	100,00
10-14	97,28	1,41	0,90	0,00	0,03	0,00	0,01	0,06	0,32	100,00
15-19	97,31	1,37	0,83	0,00	0,03	0,00	0,01	0,06	0,38	100,00
20-24	97,02	1,68	0,84	0,01	0,06	0,00	0,01	0,08	0,33	100,00
25-29	97,03	1,65	0,83	0,01	0,07	0,00	0,01	0,05	0,35	100,00
30-34	97,23	1,58	0,82	0,01	0,06	0,00	0,01	0,05	0,25	100,00
35-39	97,48	1,44	0,79	0,01	0,05	0,00	0,01	0,05	0,17	100,00
40-44	97,57	1,37	0,81	0,00	0,07	0,00	0,01	0,03	0,15	100,00
45-49	97,89	1,28	0,80	0,01	0,08	0,00	0,01	0,02	0,10	100,00
50-54	97,88	1,09	0,76	0,00	0,14	0,00	0,01	0,03	0,08	100,00
55-59	98,03	0,91	0,77	0,00	0,17	0,00	0,01	0,04	0,05	100,00
60-64	97,76	1,01	0,88	0,01	0,24	0,00	0,01	0,04	0,05	100,00
65-69	98,26	0,77	0,83	0,00	0,25	0,00	0,01	0,05	0,03	100,00
70-74	98,68	0,62	0,80	0,00	0,23	0,00	0,01	0,04	0,03	100,00
75-79	98,75	0,53	0,57	0,00	0,24	0,00	0,01	0,05	0,04	100,00
80-84	98,05	0,41	0,29	0,00	0,17	0,01	0,00	0,04	0,03	100,00
85-89	98,17	0,30	0,28	0,00	0,21	0,00	0,00	0,01	0,03	100,00
90-94	98,23	0,17	0,32	0,00	0,15	0,00	0,00	0,04	0,09	100,00
95+	98,47	0,16	0,12	0,00	0,04	0,00	0,00	0,08	0,12	100,00
Jumlah	97,42	1,43	0,83	0,00	0,07	0,00	0,01	0,04	0,19	100,00

Tabel 1.2 Data Penduduk Agama di Sumatera Barat

Sumber : Sensus 2010

Dengan mayoritas penduduk Kota Padang yang sebagian besar beragama Islam, maka penulis menyadari diperlukannya suatu tempat yang mampu memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui segala hal tentang agama islam. Dengan segala kelengkapannya, yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru atau yang akan dialami lagi. Dewasa ini, masyarakat khususnya generasi muda sangat minim untuk mendapatkan fasilitas yang mendukung rasa ingin tahu mereka tentang agama, selain tempat yang akan mereka datangi tidak sepenuhnya memberikan gambaran yang jelas, juga terpecahpecah, yang dimaksud adalah, belum ada tempat yang mengelompokkan segala yang dibutuhkan untuk mengetahui tentang Agama Islam tersebut dalam satu tempat yang “menyenangkan”.

Kota Padang termasuk kota yang besar dan sedang berkembang, dalam artian, Kota Padang sedang melakukan pembangunan fasilitas

fasilitas publik, dalam rangka mempercantik kota. Dalam perkembangannya juga diikutsertakan dalam pembangunan salah satu symbol kepercayaan mayoritas dikota ini. Pembangunan Islamic Center di kota Padang ini dirasakan perlu, dikarenakan belum ada bangunan dengan konsep serupa yang telah ada dikota Padang ini. Untuk ukuran kota besar, simbol simbol semacam ini dirasakan sangat penting untuk dihadirkan sebagai wajah kota, sebagai contohnya di Pekanbaru, telah ada Islamic Center semacam ini yaitu “Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu”, masyarakat Pekanbaru mendapatkan kemudahan akses untuk berkunjung ke MAMIC ini dengan tangan terbuka MAMIC ini mempersilakan para musafir mengagumi keindahan tempat ibadah yang selama ini terkesan kaku.

Islamic Center disamping berfungsi sebagai tempat berkumpulnya segala hal tentang agama Islam, juga sebagai tempat bersosialisai, bermasyarakat antar muslim, dan juga dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi rohani agama Islam. Selama sehari hari masyarakat telah disibukkan dengan segala aktifitas yang rutin dilakukan dan dengan tidak mengabaikan faktor refreshing untuk memanjakan jiwa dan raga, Islamic Center ini telah memberikan segala hal yang diperlukan. Ada kalanya masyarakat diberikan fasilitas yang dapat mendekatkan keimanannya terhadap Tuhan YME. Sehingga, setiap kali berkunjung masyarakat diberikan sebuah gambaran Kebesaran Tuhan yang tercermin dari sebuah keindahan bangunan keagamaan.

II. METODE PERANCANGAN

Berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penulisan perencanaan dan perancangan kali ini dapat penulis jabarkan secara singkat sebagai berikut

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memilih lokasi Islamic Center dan fasilitas pendukungnya yang berada di pulau

Sumatera, di Kota Padang, dikarenakan penulis merupakan putra campuran Padang dan Sunda jadi penulis sudah tahu keadaan lokasi perancangan dan tahu apa yang dibutuhkan dilokasi perancangan. Penulis juga memakai data-data di tanah Sunda yaitu daerah Jawa bagian barat untuk dijadikan referensi desain. Dengan data-data yang penulis peroleh, akan mempermudah dalam mempertimbangkan aspek apa yang bisa diambil dan tidak, serta pantas dan tidak pantas. Dan apa saja yang idealnya dibutuhkan dalam Islamic Center, dalam hal ini juga berfungsi sebagai pedoman perancangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis dalam perancangan Islamic Center ini dari narasumber yang sedang mengerjakan proyek Islamic Center. Didapat dari data data yang narasumber punya seperti tempat, arsip, dokumen, foto, dan sebagainya sebagai objek perbandingan dan studi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam perancangan dan perencanaan Islamic Center ini didapatkan dari

- Observasi Langsung

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian dengan memperhatikan segala aspek yang terkait dengan perencanaan Islamic Center ini. Penulis melakukan observasi langsung di 3 tempat yaitu Masjid Al Irsyad Kota Baru Parahyangan, Jakarta Islamic Center, dan PUSDAI Jawa Barat di Bandung serta Islamic Center Tulang Bawang Lampung

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak pihak yang terkait dengan obyek perancangan yang sedang penulis amati. Penulis melakukan wawancara dengan pihak ulama seperti tokoh agama di daerah perancangan dan pihak pihak dalam hal berhubungan dengan

desain seperti Arsitek, Desainer Interior Profesional dan Dosen di Universitas

- Pencatatan

Penulis melakukan pencatatan pada data-data yang penting yang sangat berguna dalam perancangan, yang bersumber dari instansi instansi yang terkait, data-data dari internet, maupun data-data dari buku-buku pustaka.

- Validitas Data

Agar menjaga dan menjamin data penulis peroleh saat melakukan penelitian, penulis dokumentasikan hal-hal yang telah penulis teliti dan mencari bahan pertimbangan atau bahan dengan konsep dan tema sejenis.

- Variabel

Yang menjadi variable dalam penelitian kali ini adalah

- a. Kebutuhan ruang yang vital dalam Islamic Center, yang minimal harus ada didalam perancangan Padang Islamic Center, agar tidak terjadi kelalaian atau kekurangan ruang-ruang yang sangat dibutuhkan didalam sebuah Islamic Center
- b. Fasilitas yang ada didalam Islamic Center, yang akan membuat Padang Islamic Center tersebut menjadi tempat yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- c. Konsep, tema dan suasana yang ada pada perancangan Padang Islamic Center ini.
- d. Analisis Data

Dalam penelitian kali ini analisa data yang penulis gunakan adalah dengan metode analisa interaktif. Aktifitas yang dilakukan dalam bentuk interaktif pada tiga komponen yang ada, yaitu reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan

III. ANALISA & KONSEP PERANCANGAN

1. Analisa Perancangan

- Nama Perancangan : Padang Islamic Center
- Lokasi : Jalan Bagindo Azis, By Pass, Kota Padang
- Luas : +/- 9000 m2 (Site Plan) Luas Bangunan = +/- 5000 m2
- Sasaran Pelaku Kegiatan : Semua Masyarakat Kota Padang dan sekitarnya
- Status Kelembagaan : Nantinya akan dikelola oleh Pemprov Sumbar dan Pemkot Padang
- Jam Operasional
 - Hari Biasa : Jam 04.00 WIB – Jam 22.00 WIB
 - Ramadhan : 24 Jam

2. Tema Perancangan

Tema perancangan adalah urban oase. Tema urban oase sesuai dengan tujuan perancangan Padang Islamic Center sebagai pusat peribadatan Islam dan tempat rekreasi serta menjadi ruang terbuka kota yang digunakan masyarakat untuk beraktivitas social didalamnya. Selain itu, tema ini menjawab berbagai permasalahan yang timbul, yaitu mengembalikan suasana alam di tengah padatnya kota, menjadikannya selaras dengan konsep pandangan Islam terhadap alam. Berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian oase adalah 1. Daerah padang pasir yang berair cukup untuk tumbuhan dan pemukiman manusia; 2. Tempat, pengalaman, dsb yang menyenangkan di tengah suasana yang serba kalut dan tidak menyenangkan, dan pengertian urban adalah sesuatu yang berhubungan dengan perkotaan, kepadatan tinggi, sehingga urban oase yaitu sebuah oase, menyediakan tempat menyenangkan, berbeda dengan keadaan sekitarnya, memberikan kehidupan, ditengah kepadatan kota.

- Penciptaan Citra

Citra perancangan bangunan islami dari proyek ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Berikut beberapa citra yang ditampilkan dalam perancangan:

Kebebasan karakter perancangan bangunan dan ruang islami (Asyura : 38)

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka meninfokan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Untuk urusan duniawi, Islam membebaskan manusia untuk melakukan apapun karena pada dasarnya, semua hukum yang berkenaan dengan ini adalah halal kecuali hal hal yang diharamkan oleh Allah SWT, termasuk juga dalam perancangan bangunan.

Kesederhanaan bentuk dan ruang (Al-A'raaf : 31) “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” Walaupun manusia diberikan kebebasan, tetapi tetap memperhatikan koridor Syariah Islam dan tidak berlebih-lebihan, karena sifat tersebut dibenci oleh Allah. Hal ini diterapkan dalam perancangan desain masjid ini, dimana citra yang ditampilkan tidak berlebih-lebihan.

3. Strategi Desain

- Penerapan Tema Besar Urban Oase pada Masjid dan Fasilitas Pendukung

Tema besar urban oase, diterapkan pada masing masing bangunan juga pengaruh material dan bentuk, sehingga terintegrasi dalam rancangan Padang Islamic Center satu tema besar. Urban oase mencakup masjid, fasilitas pendukung dan juga suasana, sehingga terciptanya tujuan dimana masjid menjadi pusat peribadatan dan menjadi hidup, memiliki “ruh”.

- Fleksibilitas

Kemudahan arah dan sirkulasi bagi semua menjadi pertimbangan dalam perancangan. Adanya ruang pusat dan pengumpul dari fungsi fungsi yang terdapat dapat menjadi strategi fleksibilitas dari kawasan perancangan Padang Islamic Center. Begitu pula dengan alur pergerakan orang, barang dan kebutuhan khusus. Semuanya dirancang dengan kesatuan dan berdasarkan tingkat kebutuhan terhadap fungsi yang ada.

- Suasana dan Aktifitas Sosial

Suasana yang ingin ditimbulkan menjadi perhatian utama dalam perancangan ini, mengingat tema urban oase, maka nada suasana yang berbeda ketika masyarakat berada diluar kawasan ini dengan didalamnya. Aktifitas social yang diluar cenderung sedikit, difasilitasi dengan desain seperti ruang terbuka, tempat berkumpul dan juga beraktifitas.

4. Konsep Perancangan

- Konsep Massa Bangunan

Konsep grouping pada site denah ini dibadhi menjadi dua bagian utama yaitu masjid dan fasilitas pendukung. Setelah itu dibagi sesuai fungsi yaitu adanya ruang ruang peralihan antara bangunan, terbagi menjadi grup Masjid, Plaza, dan Fasilitas pendukung. Sehingga terjadi blok masa besar.

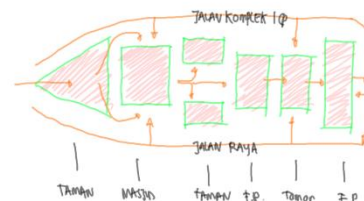


Gambar 3.1 Konsep Massa Bangunan Site (Zoning)

Sumber: dokumen pribadi 2018

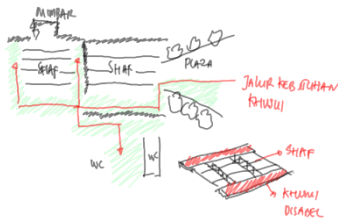
- Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada Padang Islamic Center yaitu sirkulasi flowing space, di mana sirkulasi terhubung antar tiap bangunan. Ada sirkulasi utama pada depan dan belakang proyek, yang di depan mengarah langsung ke plaza dan Masjid, sedangkan bagian belakang mengarah langsung ke fasilitas pendukung kantor pengelola. Selain itu ada sirkulasi sekunder yang menghubungkan fasilitas, tiap ruang.



Gambar 3.2 Konsep Sirkulasi Site
 Sumber: dokumen pribadi 2018

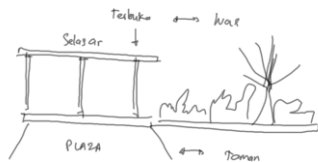
Begitu juga dengan pergerakan orang, barang dan kebutuhan khusus. Kesemuanya didesain dengan kesatuan dan berdasarkan tingkat kebutuhan terhadap fungsi yang ada. Alur-alur lurus horizontal menjadi strategi fleksibilitas sirkulasi pada kawasan perancangan.



Gambar 3.3 Konsep Sirkulasi Disabilitas di Masjid
 Sumber: dokumen pribadi 2018

• Konsep Suasana

Di dalam masjid, kita dapat melihat langsung suasana diluar, merasakan suasana air yang mengelilingi masjid. Oase Spiritual, dimana orang ke masjid merasa dekat dengan Allah SWT, diimplementasikan dengan bentuk yang menaungi. Dengan ceiling berukuran tinggi menjadikan orang didalamnya merasakan kebesaran Allah dengan serta nuansa alami di sekitarnya.



Gambar 3.4 Konsep Suasana Sekitar Site
 Sumber: dokumen pribadi 2018

• Konsep Warna

Penerapan warna pada interior Islamic Center ini adalah penerapan warna warna yang menggambarkan suasana oase urban

- Hijau

Sejuk, menenangkan, menyejukkan, paling cocok digunakan pada tempat yang luas dan di saat siang hari. Menggambarkan atau mewakili warna umum pada Islam dan alam natural dan serta tropis

- Coklat, Krem, Abu Abu

Cendrung untuk menenangkan, dapat menyamakan bentuk, terlihat monoton apabila berdiri sendiri, tepat digunakan sebagai warna background, menyebar atmosfer

- Orange

Hangat, menciptakan stimulasi akrab dan lebih intim, warna yang kuat dan dijadikan warna pada area sempit, pada area luas dijadikan sebagai aksent

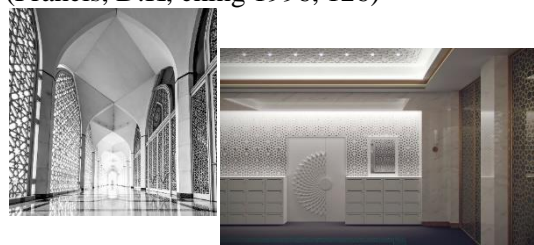


Alasan pemilihan warna tersebut adalah hasil dari observasi dan penurunan warna dari konsep dan tema serta kebutuhan aspek lokalitas untuk menjawab permasalahan.

Konsep Warna dalam Lokalitas Minangkabau adalah bendera Marawa, adalah bendera Minangkabau yang melambangkan daerah di Minangkabau yaitu Luhak Nan Tigo ; Agam, Tanah Datar, dan 50 Kota

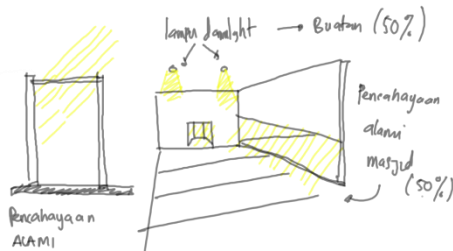
• Pencahayaan

Cahaya adalah factor utama cara menghidupkan ruang interior, tanpa cahaya, tidak aka nada bentuk, warna atau tekstur, tidak ada juga menampilkan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu fungsi utama desain pencahayaan adalah untuk menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dengan memungkinkan pemakai beraktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan dan akurasi dan kenyamanan yang tepat (Francis, D.K, ching 1996, 126)



Gambar 3.5 Konsep Pencahayaan Ruang

Sumber : Pinterest.com

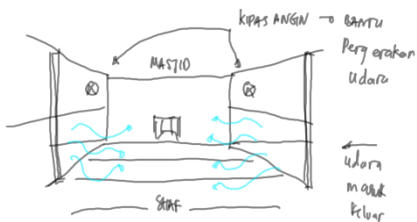


Gambar 3.6 Konsep Pencahayaan Ruang

Sumber : dokumen pribadi 2018

- Penghawaan

Untuk penghawaan pada areal masjid menggunakan campuran penghawaan alami dan buatan. Dikarenakan penghawaan dalam masjid ini harus bersifat nyaman sesuai dengan konsep oase urban menjadikan fasilitas ini menjadi tempat yang nyaman dan senang apabila dikunjungi. Dikarenakan udara Kota Padang yang bisa dikatakan panas maka akan dikolaborasikan penghawaan kipas angin dengan penghawaan natural. Tiap fasilitas di Islamic Center ini akan berbeda perlakuannya terhadap penghawaan nya, diperlakukan sesuai kebutuhan dan kondisi.



Gambar 3.7 Konsep Penghawaan Ruang

Sumber : dokumen pribadi

IV. DENAH KHUSUS PERANCANGAN

Ruangan yang dipilih sebagai denah khusus dalam perancangan ini adalah perpustakaan, kelas mengaji, store dan kantor sekretariat. Ruangan ini dipilih karena merupakan ruangan inti dan ruangan pendukung yang penting dalam proyek perancangan interior Padang Islamic Center, dan merupakan objek masalah utama.

Ruangan perpustakaan adalah tempat orang-orang belajar dan membaca buku. Fasilitas ini menyediakan buku-buku islami dan umum yang berkaitan dengan dunia islam dan kehidupannya. Permasalahannya adalah dari beberapa studi kasus, pada area perpustakaan masih belum memiliki desain yang representatif, baik dari layouting, fasilitas tertentu, serta nilai estetika untuk mawadahi kegiatan tersebut.

Ruangan kelas mengaji adalah tempat anak-anak pergi belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Permasalahan yang didapat dari studi kasus memperlihatkan desain yang belum representative dan tingkat kenyamanan serta belum adanya fasilitas ini yang cukup nyaman.

Ruangan store adalah tempat kegiatan jual beli. Dimana jual beli tersebut tersedia bermacam-macam barang. Seperti pakaian muslim, makanan, oleh-oleh, kerajinan local dsb. Permasalahan yang didapat dari studi adalah belum adanya pemaksimalan fasilitas ini karena fasilitas ini menjawab permasalahan mengapa fasilitas Islamic Center ini kurang dikunjungi oleh masyarakat modern umum. Sehingga adanya fasilitas ini diharapkan mampu menarik pengunjung sekaligus sebagai tempat berusaha bagi masyarakat sekitar serta untuk kesejahteraan Islamic Center itu sendiri.

Ruangan kantor adalah ruang yang penting dimana tempat pengelola beraktifitas menjalankan Islamic Center ini. Dari hasil studi didapat fasilitas ini kurang maksimal dalam hal desain, seperti layouting, tema, nilai estetika dsb.

1. Konsep Tata Ruang

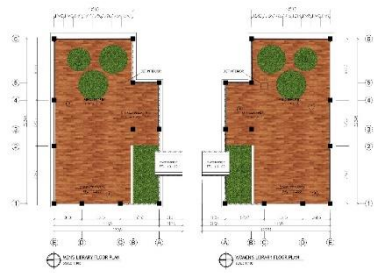
Konsep yang diusulkan adalah Urban Oase, dimana masyarakat yang berkunjung merasa senang selama di dalamnya setelah mereka sudah banyak beraktifitas diluar, sehingga

menciptakan suasana seperti perumpamaan adanya danau ditengah tengah padang pasir. Maka dari itu, konsep tata ruang yang dipakai adalah tata ruang yang banyak ruang ruang terbuka alam ataupun ruang tertutup tetapi masih bias memandang keadaan alam sekitar sehingga menciptakan suasana Urban Oase itu sendiri.

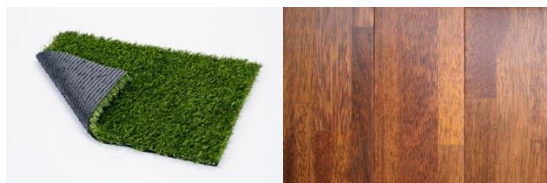
2. Penyelesaian Elemen Interior

- Lantai
 - a. Perpustakaan

Penggunaan bahan material pada daerah perpustakaan adalah material kayu dan rumput sintetis. Penggunaan material material ini karena perpustakaan butuh kenyamanan, kehangatan dan juga hubungan dengan konsep utama. Sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dalam membaca dan merasakan nuansa Urban Oase didalam fasilitas ini.



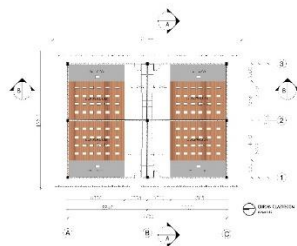
Gambar 4.1 Denah Perpustakaan Sumber Pribadi



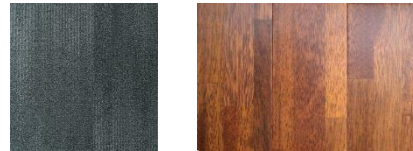
Gambar 4.2 Material Lantai Perpustakaan Sumber Google.com

b. Ruang Kelas Belajar Al-Qur'an

Penggunaan bahan material pada area kelas adalah material karpet dan kayu. Penggunaan materil ini karena kelas yang bersistem duduk di lantai sehingga murid membutuhkan kenyamanan pada saat belajar. Dengan menggunakan bahan material ini menjadikan murid nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam belajar



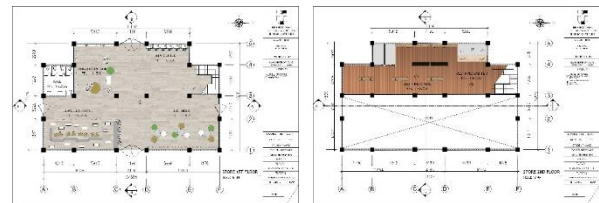
Gambar 4.3 Denah Kelas Sumber Pribadi



Gambar 4.4 Material Lantai Kelas Sumber : Google.com

c. Store

Penggunaan bahan material pada area store adalah penggunaan material kayu dan marmar. Penggunaan material kayu karena dapat membawa kesan alamiah dan hangat yang diperlukan untuk kenyamanan orang saat berbelanja dan bahan marmar adalah material yang memberikan kesan mewah sehingga cocok digunakan pada pusat perbelanjaan ini dan memberikan nilai tersendiri bagi fasilitas ini



Gambar 4.5 Denah Store Sumber Pribadi

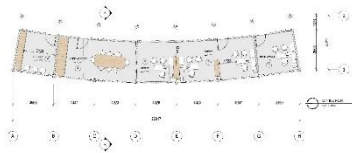


Gambar 4.6 Material Lantai Store Sumber Google.com

d. Kantor

Penggunaan bahan material pada area kantor adalah keramik putih. Penggunaan material ini

dipakai karena aktifitas kantor yang padat dan pengelola yang bolak balik menjadikan perlunya material yang nyaman dan tahan lama. Sehingga material ini mampu memberikan ketahanan dan mudah dibersihkan dalam penggunaannya.



Gambar 4.7 Denah Kantor
 Sumber : Pribadi



Gambar 4.8 Material Lantai Kantor
 Sumber Google.com

- Penyelesaian dinding
 - Perpustakaan

Pada dinding perpustakaan menggunakan bahan material kaca gelap 1 arah dan juga menggunakan material gypsum berlapis acourete fiber untuk menaham suara dari luar agar pembaca tetap konsen dan focus didalam perpustakaan.



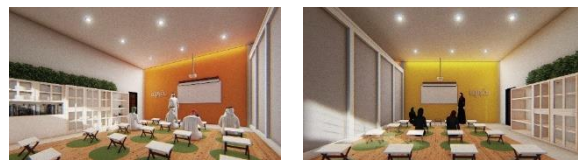
Gambar 4.9 Perpustakaan
 Sumber Pribadi



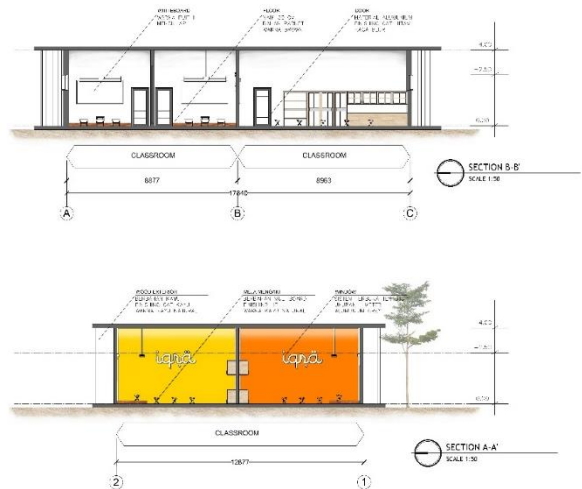
Gambar 4.10 Tampak Perpustakaan
 Sumber Pribadi

- Kelas Mengaji

Pada dinding kelas menggunakan bahan batu bata dan pemisah antar kelas menggunakan gypsum board berlapis acourete fiber penahan suara. Dinding menggunakan warna cat putih dengan aksen orange atau kuning sebagai pemeberi kesan ruangan dan menyesuaikan dengan konsep utama



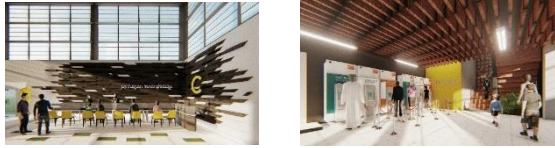
Gambar 4.11 Kelas
 Sumber Pribadi



Gambar 4.12 Tampak Kelas
 Sumber Pribadi

- Store

Pada dinding store menggunakan bahan material batu bata dan juga gypsum board. Warna yang dipakai adalah putih dan hitam. Selain warna putih memberikan efek terang warna putih juga berfungsi agar display yang berwarna warni tidak bentrok dengan display dan bias focus dengan apa yang dijual.



Gambar 4.13 Store
 Sumber Pribadi

Gambar 4.16 Tampak Kelas
 Sumber Pribadi



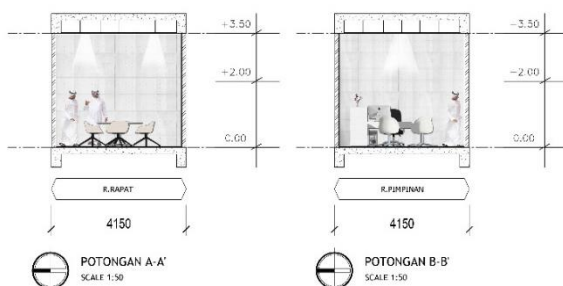
Gambar 4.14 Tampak Store
 Sumber Pribadi

d. Kantor

Pada kantor menggunakan material dinding bata dan pembatas ruang menggunakan gypsum board berlapis acourete fiber untuk penahan suara. Pada kantor menggunakan warna putih agar pengguna focus dan tidak buyar dan konsentrasi dalam bekerja



Gambar 4.15 Kantor
 Sumber Pribadi



• Penyelesaian Plafon

a. Perpustakaan

Jarak antara lantai ke plafon perpustakaan hanya sekitar 3-4 meter sehingga tidak ada treatment berlebihan pada area perpustakaan. Hanya memberikan ceiling up dan pembedaan area. Dan penggunaan material berbahan kayu menjadikan ruangan terasa nyaman dan kedap

b. Kelas Mengaji

Pada kelas mengaji penggunaan treatment khusus pada kelas diminimkan dan hanya menggunakan up ceiling dibagian area samping dan menggunakan lampu LED coolwhite agar memberikan efek nyaman dan terang

c. Store

Pada store ceiling berjarak kurang lebih 7 meter, digunakan lampu hanging pada area store yang banyak. Selain berfungsi sebagai pencahayaan hanging lamp juga berguna sebagai estetika pada area perbelanjaan ini

d. Kantor

Pada area kantor hanya menggunakan ceiling datar dengan downlight didalamnya. Menggunakan material gypsum board berwarna putih

• Penyelesaian Furniture

a. Perpustakaan

Pada perpustakaan furniture yang digunakan adalah kursi build up dengan lemari, lemari buku, bean bag dan rak penitipan barang. Tidak banyak kursi yang ada dalam perpustakaan ini karena sebagian ruangan menggunakan konsep duduk dilantai



Lantai: 200 cm
 Meubel: 28 cm
 Tangga: 202 cm

Gambar 4.17 Furniture Pustaka
Sumber : Google.com

b. Kelas Mengaji
Pada kelas mengaji menggunakan furniture lemari penyimpanan dan juga meja untuk letak Al-Qur'an, white board serta projector.



Gambar 4.18 Furniture Kelas
Sumber : Google.com

c. Store
Pada store menggunakan banyak display furniture, meja kasir dan juga ada bean bag pada area santai.

d. Kantor
Pada kantor menggunakan furniture standar kantor seperti kursi, rak buku, meja dsb. Tidak ada desain khusus hanya mengikuti standar karena area ini sensitive akan ergonomic dan kenyamanan pengguna



Gambar 4.19 Furniture Kantor
Sumber : Google.com

- Sistem Penghawaan
Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan buatan dengan menggunakan penghawaan AC central. Sehingga pengaturan penghawaan dapat lebih merata.

- Sistem Pencahayaan
 - a. Perpustakaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah sistem pencahayaan buatan, dengan lampu general LED bulb daylight 60 watt, dengan system dimer, sehingga terang gelapnya ruangan dapat lebih disesuaikan. Dan juga sebagian menggunakan pencahayaan alami

- b. Kelas Mengaji
Begitu juga dengan kelas mengaji, sistem pencahayaan yang digunakan adalah sistem pencahayaan buatan, dengan lampu general LED bulb daylight 60 watt, dengan system dimer, sehingga terang gelapnya ruangan dapat lebih disesuaikan. Dan juga sebagian menggunakan pencahayaan alami

- c. Kelas Mengaji
Begitu juga dengan kelas mengaji, sistem pencahayaan yang digunakan adalah sistem pencahayaan buatan, dengan lampu general LED bulb daylight 60 watt, dengan system dimer, sehingga terang gelapnya ruangan dapat lebih disesuaikan. Dan juga sebagian menggunakan pencahayaan alami

- d. Kantor
Begitu juga dengan kantor, sistem pencahayaan yang digunakan adalah sistem pencahayaan buatan, dengan lampu general LED bulb daylight 60 watt, dengan system dimer, sehingga terang gelapnya ruangan dapat lebih disesuaikan. Dan juga sebagian menggunakan pencahayaan alami

- Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan smoke detector dan springkle, sebagai penamana dan kebakaran, CCTV sebagai pengaman, dan jalur pintu evakuasi untuk keadaan darurat.



Gambar 4.20 Sistem Keamanan
Sumber : Google.com

V. KESIMPULAN

Dalam perancangan interior hal yang harus diperhatikan adalah fungsi maupun kegunaan dari bangunan itu sendiri, karena dengan memperhatikan kegunaan dan fungsi bangunan tersebut maka desain yang dihasilkan juga dapat sejalan dengan baik

Dengan konsep utama urban oase, penulis memberikan solusi bagaimana perancangan Islamic Center ini dapat memenuhi kebutuhan yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada dan meningkatkan keimanan serta mencerminkan kebudayaan setempat, serta menciptakan suasana yang nyaman digunakan bagi masyarakat di fasilitas ini

Pada perancangan interior Islamic Center ini menggunakan tema yang berkaitan dengan dunia islam dan kebudayaan setempat, hal ini untuk memberikan ciri khas dan rasa tertentu didalam perancangan ini

Dalam menjawab permasalahan minimnya lokalitas di fasilitas yang sudah ada di Indonesia, disimpulkan bahwa hal tersebut dapat dipenuhi dengan penggunaan langgam atau ciri khas dari daerah tersebut seperti warna, bentuk dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini juga untuk menjawab permasalahan untuk modrenisasi bisa digunakan cara cara transformasi atau metamorf untuk penggunaan lokalitas yang ada di daerah tersebut diaplikasikan ke bangunan

Keberadaan Islamic Center di Padang diharapkan menjadi tempat masyarakat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga tempat untuk menyalurkan kegiatan bermasyarakat dan bersosial antar sesama

Mengacu pada besarnya umat Islam di Indonesia diharapkan pemerintah daerah dapat menjadikannya sebagai penyemangat untuk membangun fasilitas

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal sehingga mahasiswa memiliki pengalaman untuk membuat jurnal. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga Jurnal ini dapat terselesaikan yaitu, dosen pembimbing Bapak RF S.Sn., M.Sc dan Ibu FRP S.Sn., M.Ds serta koordinator TA Ibu TS S.Sn., M.Ds yang telah memberikan pengarahan beserta teman teman yang telah menempuh perkuliahan bersama sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas saran yang membangun, semoga dapat menambah wawasan bagi rekan – rekan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal :

- [1] Ching, Francis D.K (2007). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta, Indonesia : Erlangga.
- [2] Hillenbrand, R. (2004). *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning*. New York: Columbia University Press.
- [3] Sopiandi, Andri. (2012) ; *Penerapan Nilai Formatif Islami Dalam Aspek Aspek Perancangan Arsitektur*. Bandung, ITB
- [4] Salura, Purnama. (2015). *Arsitektur yang membodohkan*. Bandung: CSS Publishing
- [5] Panero, Julius. (1979). *Human Dimension*
- [6] Delius, Peter. (2000). *Islam: Art and Architecture*

Internet

- [1] https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam
Diakses tanggal 17 Maret 2018
- [2] <http://kontemporer2013.blogspot.com/2013/08/gaya-arsitektur-islam.html> Diakses tanggal 17 Maret 2018
- [3] <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-islam-yang-megah-nan-syahdu> Diakses 23 Juni 2018
- [4] <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/11/15/ozgeq5313-ciri-khas-arsitektur-islam-di-era-dinastidinasti-islam> Diakses tanggal 25 Juni 2018
- [5] <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/sejarah-perkembangan-arsitektur-islam-dari-masa-ke-masa/> Diakses tanggal 28 Juni 2018
- [6] <https://www.boombastis.com/arsitektur-islam/44436> Diakses tanggal 25 Juni 2018
- [7] <https://rizkilesus.wordpress.com/2011/07/21/islamic-architecture-atau-arsitektur-islam-pengantar/> Diakses tanggal 1 Juli 2018
- [8] https://www.bbc.com/indonesia/multimedia/2014/08/140829_gallery_andalucia Diakses tanggal 2 Juli 2018
- [9] http://www.academia.edu/6347826/Ringkasan_Materi_Sejarah_Arsitektur_Islam Diakses 1 Juli 2018